

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Infeksi terkait layanan kesehatan atau *healthcare-associated infections* (HAIs) masih menjadi salah satu tantangan utama dalam sistem pelayanan kesehatan di berbagai negara, dengan infeksi aliran darah terkait kateter menjadi salah satu jenis infeksi yang paling umum ditemui di unit perawatan intensif (ICU) dan unit rawat inap (Alqalah, 2024). *Peripheral Line Associated Bloodstream Infection* (PLABSI) merupakan infeksi aliran darah yang berhubungan dengan penggunaan jalur intravena perifer. Meskipun insidens infeksi per kateter relatif rendah, kajian sebelumnya menunjukkan bahwa infeksi terkait kateter perifer dapat menimbulkan komplikasi berat, memperpanjang lama rawat, meningkatkan biaya pelayanan, dan berkontribusi terhadap luaran pasien yang lebih buruk. Oleh karena itu, pencegahan PLABSI perlu dipandang sebagai bagian penting dari program keselamatan pasien dan pencegahan serta pengendalian infeksi di rumah sakit (Marsh et al., 2024).

Pada pasien ICU, risiko infeksi tidak hanya dipengaruhi oleh tindakan petugas, tetapi juga oleh kondisi pasien yang umumnya lebih kompleks. Penelitian pada pasien ICU menunjukkan bahwa terapi immunosupresif jangka panjang, gangguan kesadaran, disfungsi organ multipel, ventilasi mekanik, kateter urin, selang nasogastrik, dan kateter vena sentral merupakan faktor

yang berkaitan dengan meningkatnya infeksi nosokomial, yang selanjutnya berdampak pada peningkatan mortalitas, lama rawat, dan biaya perawatan. Dengan demikian, pasien *ICU* memang memiliki kerentanan yang lebih tinggi terhadap infeksi aliran darah dibandingkan pasien di ruang perawatan biasa (Wang et al., 2023). Penelitian di *ICU* menunjukkan bahwa sekitar 51% pasien *ICU* meninggalkan rumah sakit dengan kondisi infeksi yang memperburuk risiko infeksi berkelanjutan (Haque et al., 2020). Kejadian *PLABSI* dapat meningkatkan angka morbiditas, mortalitas, serta biaya dan lama rawat pasien di rumah sakit (WHO, 2020).

Selain faktor pasien, kepatuhan tenaga kesehatan terhadap *bundle* pencegahan tetap penting karena dapat dikendalikan oleh rumah sakit. Pedoman pencegahan infeksi kateter intravaskular menekankan pendidikan petugas, kompetensi pemasangan dan perawatan kateter, teknik aseptik, serta evaluasi kepatuhan berkala sebagai bagian dari perbaikan mutu layanan. Tinjauan sistematis juga menunjukkan bahwa penerapan *bundle* pemasangan dan perawatan kateter perifer umumnya berkaitan dengan penurunan komplikasi dan infeksi aliran darah, sehingga kepatuhan terhadap *bundle* dapat diposisikan sebagai strategi preventif yang realistis dan dapat dimodifikasi di ruang *ICU* (Barruel et al., 2019).

Namun, dalam pelaksanaannya, kepatuhan perawat terhadap pengisian *bundle* pencegahan *PLABSI* masih belum optimal. Penelitian oleh Heriyati, Hatisah,

& Astuti (2020) menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar perawat mengetahui langkah-langkah pencegahan infeksi, masih terdapat ketidakkonsistenan dalam penerapan dan pendokumentasian *bundle*. Penelitian terkini menunjukkan bahwa penerapan *bundle* pencegahan kateter yang dilakukan secara konsisten berkorelasi dengan penurunan angka infeksi aliran darah terkait kateter yang signifikan (Tripathi et al., 2023). Meskipun demikian, gap antara teori dan praktik di lapangan masih ditemukan, karena meskipun *bundle* pencegahan kateter sudah diterapkan di beberapa rumah sakit, kepatuhan terhadap prosedur tersebut masih rendah, yang dapat meningkatkan risiko terjadinya infeksi aliran darah terkait kateter (Sanders et al., 2023).

Salah satu faktor yang diduga memengaruhi kepatuhan perawat adalah tingkat *burnout*. Banyaknya pelayanan yang harus dikerjakan dan kompleksitas pelayanan di *ICU* dapat berkontribusi pada munculnya *burnout* pada perawat (Maslach & Leiter, 2016). *Burnout* dapat menurunkan motivasi, fokus, serta kepatuhan terhadap prosedur keselamatan pasien (Manomenidis, Panagopoulou, & Montgomery, 2019). Penelitian sebelumnya juga menunjukkan adanya hubungan signifikan antara tingkat *burnout* dengan penurunan kepatuhan terhadap tindakan pencegahan dan pengendalian infeksi (Widyani & Hutahaean, 2024).

Di tingkat global, prevalensi *burnout* di kalangan perawat menunjukkan angka yang cukup tinggi dan berhubungan dengan penurunan kualitas pelayanan kesehatan, termasuk meningkatnya risiko kesalahan medis dan infeksi nosokomial (Li et al., 2024). Data terbaru menunjukkan bahwa sekitar 33% perawat di seluruh dunia mengalami kelelahan emosional, dengan tingkat pencapaian pribadi rendah, tertinggi ditemukan pada perawat *ICU*, yaitu sekitar 46% (Getie et al., 2025).

Lingkungan kerja *ICU* memiliki kompleksitas pelayanan yang tinggi. Perawat menangani pasien dengan kondisi kritis yang menggunakan berbagai alat medis intensif, seperti kateter, infus, dan ventilator, sehingga harus menyelesaikan banyak pelayanan dengan ketepatan waktu dan menghadapi kondisi emosional yang berat. Penelitian menunjukkan bahwa lebih dari 73% perawat *ICU* mengalami tingkat *burnout* yang tinggi hingga sangat tinggi, yang berdampak negatif pada kualitas hidup perawat *ICU* (Villagrancia et al., 2025). Selain itu, prosedur pengisian *bundle* pencegahan angka infeksi aliran darah, yang mencakup pencatatan, penggantian kateter, perawatan luka insersi, *hand hygiene*, dan *monitoring* harian, memerlukan kepatuhan penuh dari perawat agar dapat berjalan efektif (CDC, 2024).

Penelitian menunjukkan bahwa peningkatan kepatuhan terhadap *bundle* dapat secara signifikan mengurangi angka infeksi aliran darah (Ngantcha, 2023). Namun demikian, meskipun *bundle* pencegahan telah diterapkan, di banyak

rumah sakit masih ditemukan rendahnya kepatuhan terhadap pengisian dan pelaporan *bundle*, yang menyebabkan kesenjangan antara ekspektasi dan kenyataan di lapangan serta meningkatkan risiko infeksi aliran darah terkait kateter (Alqalah, 2024). Penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan, seperti tingkat pengetahuan, persepsi, dan dukungan institusi, menunjukkan bahwa faktor-faktor ini berperan sebagai prediktor utama kepatuhan terhadap prosedur pencegahan infeksi (Batan et al., 2025).

Teori tentang *burnout* yang banyak digunakan adalah model dari Christina Maslach & Michael P. Leiter (2016) yang mengidentifikasi tiga dimensi utama *burnout*: kelelahan emosional, depersonalisasi, dan berkurangnya pencapaian pribadi. Penelitian global menunjukkan bahwa *burnout* perawat berhubungan dengan kualitas keselamatan pasien yang rendah, peningkatan infeksi nosokomial, kesalahan pemberian obat, dan pengabaian terhadap pelayanan keperawatan (Li et al., 2024). Selain itu, penelitian di *ICU* menunjukkan bahwa perawat menghadapi tingkat stres dan *burnout* yang tinggi, yang berdampak pada keselamatan pasien dan kepatuhan terhadap prosedur (Mathew et al., 2024).

Studi pendahuluan di Rumah Sakit Dr. Oen Kandang Sapi Solo menunjukkan angka plebitis sebesar 0,26% pada November 2024, kemudian kasus kembali muncul pada Februari, Maret, Mei, Juni, dan Agustus 2025 dengan angka

kurang dari 0,31%. Persentase ini memang tampak kecil, tetapi kemunculannya yang berulang menunjukkan bahwa komplikasi akses intravena perifer belum sepenuhnya terkendali. Dalam konteks keselamatan pasien, kejadian yang berulang tetap perlu dievaluasi, terlebih karena *phlebitis* berhubungan dengan meningkatnya risiko infeksi terkait kateter. Rumah sakit juga telah memiliki 3 IPCN, 22 IPCLN, dan 1 IPCD, serta seluruh perawat telah mendapatkan pelatihan PPI dasar. Namun, observasi awal menunjukkan bahwa sekitar 70% formulir *bundle* yang ditelaah masih memiliki item insersi atau pemeliharaan yang belum terisi lengkap. Ketidaklengkapan dokumentasi ini dapat menghambat *monitoring* kepatuhan, evaluasi mutu, dan tindak lanjut pengendalian infeksi di *ICU*

Berdasarkan temuan studi pendahuluan tersebut, Rumah Sakit Dr. Oen Kandang Sapi Solo dipilih sebagai lokasi penelitian karena masih ditemukan kejadian *plebitis* berulang dan ketidaklengkapan pengisian formulir *bundle* meskipun program PPI dan pelatihan dasar telah berjalan. Kondisi ini menunjukkan perlunya mengevaluasi faktor yang berhubungan dengan kepatuhan pengisian *bundle*. Sejauh penelusuran peneliti, belum ditemukan penelitian di *ICU* Rumah Sakit Dr. Oen Kandang Sapi Solo yang secara khusus menganalisis hubungan antara tingkat *burnout* perawat dan kepatuhan pengisian *bundle* pencegahan *PLABSI*. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis hubungan antara tingkat *burnout* perawat dan kepatuhan pengisian *bundle* pencegahan *PLABSI* di *ICU* Rumah Sakit Dr. Oen

Kandang Sapi Solo. Penelitian ini menggunakan pendekatan korelasional, sehingga temuan yang dihasilkan ditujukan untuk menjelaskan ada tidaknya hubungan antarvariabel, bukan untuk menafsirkan sebab-akibat secara langsung.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut, peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut: “Apakah terdapat hubungan antara tingkat *burnout* perawat dengan kepatuhan terhadap pengisian *bundle* pencegahan *Peripheral Line Associated Blood Stream Infection* di ICU Rumah Sakit Dr. Oen Kandang Sapi Solo?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan antara tingkat *burnout* perawat dengan kepatuhan terhadap pengisian *bundle* pencegahan *Peripheral Line Associated Blood Stream Infection* di ICU Rumah Sakit Dr. Oen Kandang Sapi Solo.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui distribusi frekuensi karakteristik responden meliputi usia, jenis kelamin, pendidikan dan lama kerja di ICU Rumah Sakit Dr. Oen Kandang Sapi Solo
- b. Mengetahui distribusi frekuensi tingkat *burnout* perawat di ICU Rumah Sakit Dr. Oen Kandang Sapi Solo

- c. Mengetahui distribusi frekuensi kepatuhan pengisian *bundle* pencegahan *Peripheral Line Associated Blood Stream Infection* di ICU Rumah Sakit Dr. Oen Kandang Sapi Solo
- d. Menganalisis hubungan, arah hubungan, dan tingkat keeratan antara tingkat *burnout* perawat dengan kepatuhan terhadap pengisian *bundle* pencegahan *Peripheral Line Associated Blood Stream Infection* di ICU Rumah Sakit Dr. Oen Kandang Sapi Solo.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian teori *burnout* Maslach dalam konteks kepatuhan prosedural perawat ICU

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Rumah Sakit

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi rumah sakit dalam merancang program untuk menurunkan *burnout* perawat dan meningkatkan kepatuhan terhadap *bundle* pencegahan *Peripheral Line Associated Bloodstream Infection (PLABSI)*.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi institusi pendidikan dalam mengembangkan kurikulum yang lebih relevan dengan isu-isu terkini dalam profesi keperawatan terutama tentang

tingkat *burnout* perawat dan kepatuhan pengisian *bundle* pencegahan *Peripheral Line Associated Blood Stream Infection* di ICU.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi penelitian lebih lanjut yang mengkaji intervensi atau program yang dapat mengurangi *burnout* pada perawat, serta bagaimana hal ini dapat meningkatkan kepatuhan terhadap protokol medis yang ada

d. Bagi Profesi Keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam upaya untuk meningkatkan standar pelayanan keperawatan, terutama dalam pencegahan infeksi di ICU

STIKES BETHESDA YAKKUM

E. Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian diperlukan sebagai bukti agar tidak ada plagiarisme antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang baru. Berikut tabel keaslian penelitian:

Tabel 1 Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti / Tahun	Judul	Metodologi	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Widyani & Hutahean, 2024	<i>Nursing Burnout to Infection Prevention and Control Measures Inpatient</i>	Desain deskriptif analitik dengan pendekatan <i>cross-sectional</i> .	Terdapat hubungan signifikan antara <i>burnout</i> perawat dan kepatuhan terhadap tindakan pencegahan & pengendalian infeksi ($p = 0,002$).	Sama-sama mengeksplorasi hubungan antara <i>burnout</i> perawat dan kepatuhan prosedural terkait infeksi menggunakan kuesioner <i>Maslach Burnout Inventory (MBI)</i> dan uji Chi-Square.	Fokus pada kepatuhan PPI di ruang rawat inap umum, desain <i>cross-sectional</i> , dan variabel dependen lebih umum (tindakan pencegahan & pengendalian infeksi). Penelitian ini dilakukan di <i>ICU</i>
2	Rhamalia & Dhamanti, 2025	<i>Factors Enhancing Nurses Compliance in the Implementation of Ventilator Bundle: A Literature</i>	Literatur review (2020-2024) dengan desain berbagai penelitian (dominasi <i>cross-sectional</i>) yang meneliti faktor internal &	Faktor internal (pengetahuan/edukasi) dan eksternal (<i>monitoring checklist</i>) berperan penting dalam meningkatkan kepatuhan terhadap <i>bundle</i> ventilator.	Fokus pada kepatuhan perawat terhadap <i>bundle</i> , meskipun <i>bundle</i> yang berbeda (VAP vs <i>PLABSI</i>), dilakukan di <i>ICU</i> .	Penelitian sebelumnya adalah review literatur, sedangkan penelitian ini korelasi. Penelitian sebelumnya <i>Bundle</i> yang diteliti adalah VAP, sedangkan penelitian ini meneliti <i>PLABSI</i> , dan penelitian sebelumnya

No	Nama Peneliti / Tahun	Judul	Metodologi	Hasil	Persamaan	Perbedaan
		<i>Review</i>	eksternal yang meningkatkan kepatuhan perawat terhadap <i>bundle</i> ventilator (VAP <i>bundle</i>).			tidak mengukur <i>burnout</i> secara spesifik.
3	Hamdan et al., 2025	<i>Strategies to enhance nurses' adherence to central line-associated bloodstream infection prevention bundles in the ICU setting: A systematic review</i>	Sistematic review, fokus pada kepatuhan terhadap <i>bundle</i> pencegahan CLABSI, dan strategi untuk meningkatkan kepatuhan (pendidikan, kepemimpinan, audit).	Pendidikan, kepemimpinan, dan audit/ <i>feedback</i> terbukti meningkatkan kepatuhan terhadap elemen pengisian <i>bundle</i> CLABSI di ICU.	Sama-sama menyoroti kepatuhan terhadap prosedur standar (<i>bundle</i>) untuk mencegah infeksi yang terkait dengan perawatan medis, baik untuk CLABSI maupun PLABSI.	Penelitian ini fokus pada strategi seperti pendidikan dan audit untuk meningkatkan kepatuhan terhadap CLABSI <i>bundles</i> , sementara penelitian lain lebih fokus pada <i>burnout</i> dan pengaruhnya terhadap kepatuhan.